



Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi *Survey Question Reading* *Recite Review* (SQ3R) Pada Siswa

Subaedah

Pemerintah Kabupaten Gowa, Dinas Pendidikan Olahraga Dan Pemuda

Email: Subaedah@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan aktivitas membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga Kec.manuju. (2) Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga Kec.manuju. Sumber data dalam penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif yang terdiri dari tes hasil belajar dan hasil observasi. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Setiap siklus melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini, pembelajaran mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu dimulai dari Tahap persiapan pembelajaran, Tahap Pelaksanaan pembelajaran, dan Tahap akhir pembelajaran. Dari paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga Kec.manuju.

Kata Kunci: Strategi SQ3R; aktivitas membaca; pemahaman siswa

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Jenjang pendidikan dasar merupakan landasan bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu dalam landasan tersebut harus diletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi tegaknya pembangunan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan pernyataan yang tertera pada pasal 13 Undang-undang No.2 tahun 1989 bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan

peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Sekolah Dasar (6 tahun) merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai peserta didik untuk menggali dan menimba pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut sudah barang tentu ilmu-ilmu yang lain tak dapat dikuasai. Karena itu kebijaksanaan untuk memantapkan Sekolah Dasar sebagai tempat belajar tiga kemampuan dasar merupakan hal yang perlu diwujudkan.

Pasal 39 UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional memuat isi kurikulum pendidikan dasar antara lain tercakup di dalamnya bahan kajian membaca dan menulis

serta matematika (termasuk berhitung). Di satu sisi kelemahan dan kekurangan siswa dalam baca-tulis-hitung dapat menjadi kendala pengenalan dan penguasaan teknologi, sedangkan di sisi lain dapat pula menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan peserta didik.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai SD sampai dengan Sekolah Lanjutan. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca (mustakim, 2008:15). Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuanpun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca itu sendiri.

Pengamatan yang peneliti perhatikan selama ini di SDI Kananga, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di kelas V SDI Kananga tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Hal ini disebabkan oleh latihan kemampuan membaca pemahaman cenderung pada pemahaman literal (tingkat rendah). Dan cenderung kegiatan individual, proses pembelajaran membaca pemahaman pada umumnya adalah interaksi searah, yaitu membaca teks dan selanjutnya menjawab pertanyaan di bawah teks secara individual. Selain itu, Guru

juga tidak menggunakan strategi membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan dan merupakan pemikiran strategi.

Kegiatan membaca pemahaman itu terdiri atas dua bagian, yaitu : proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup (a) memahami pengertian sederhana, (b) memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tata aturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joni dalam Rahim, (2007 : 36) Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu strategi yaitu SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). Strategi ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvey isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan Tarigan, (1994: 35).

Berdasarkan permasalahan di atas. Untuk mengatasi masalah yang peneliti hadapi adalah dengan menggunakan strategi SQ3R. . Alasan

penggunaan strategi SQ3R karena dengan menggunakan strategi SQ3R memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, sebab dengan memanfaatkan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi SQ3R, maka akan menimbulkan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami isi bacaan, sehingga menimbulkan kesan yang baru kepada siswa dalam pembelajaran membaca.

Strategi ini dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. SQ3R merupakan singkatan dari dari kata *Survey* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Reading* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali). Adapun tahap- tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yang diadaptasi dari buku *Teaching In Todays Elementary School* oleh Burns d.k.k.1996. (Khalik :2008). Menurut Burns, d.k.k. 1996 (Khalik:2008) strategi SQ3R pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar siswa dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok siswa saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terasa sangat sulit menyusun dan menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan demikian tahap kegiatan pembelajaran membaca berikutnya dapat dilakukan dengan baik seperti meringkas bacaan, menceritakan kembali memberi pertanyaan aplikatif atau apresiasi.

Dengan demikian, siswa tersebut merasa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran membaca, dan pada akhirnya sedikit demi sedikit minat siswa dalam pembelajaran membaca akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Alasan kedua secara teori suatu pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pembelajaran sehingga keaktifan dalam pembelajaran meningkat karena siswa diberlakukan sebagai subyek bukan obyek pembelajaran, hal ini sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran strategi SQ3R sehingga peneliti yakin dan percaya bahwa

strategi SQ3R mampu menjawab masalah yang dihadapi siswa SDI Kananga.

Untuk selanjutnya memotivasi peneliti dan dengan rahmat Allah SWT untuk melakukan suatu penelitian sebagai perbaikan dalam pembelajaran dengan judul :

“Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas V SDI Kananga Kec. Manuju “.

Sehubungan dengan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui apakah penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga Kec.Manuju. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika strategi SQ3R diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R dan yang kedua adalah peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan strategi SQ3R. Yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Aspek siswa, Karena siswa sebagai objek dalam kajian ini dengan melihat sejauh mana siswa mampu melakukan pembelajaran dengan strategi SQ3R. (2) Aspek guru, sedangkan dari aspek guru karena guru merupakan subjek yang menjadi pelaku dari penerapan strategi SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran. (3) Aspek sumber

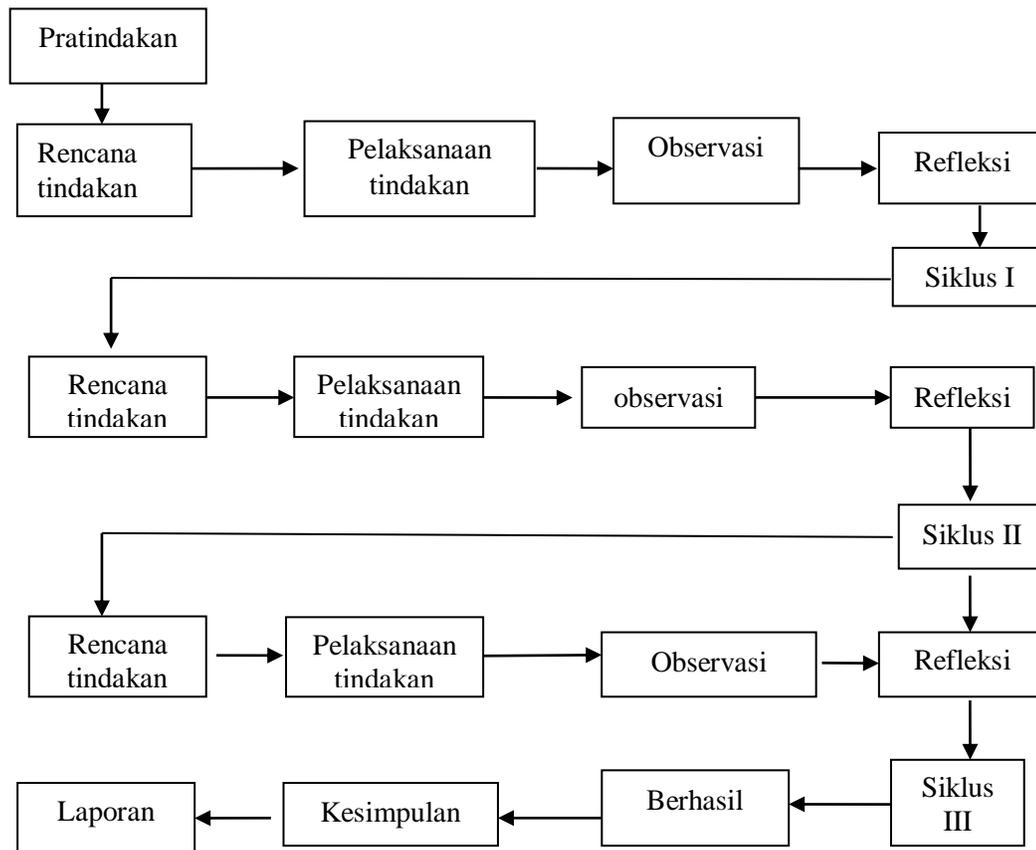
belajar, yang menjadi fokus penelitian dari sumber belajar yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman adalah teks bacaan yang mana sumber belajar tersebut merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Tindakan Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V SDI Kananga. Sasaran perbaikannya adalah hasil belajar dan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Oleh sebab itu yang terlibat langsung melakukan perbaikan adalah guru kelas V dan siswa kelas V dalam hal ini guru sebagai peneliti juga sebagai tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDI Kananga yang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 21 laki-laki dan 22 perempuan.

Memilih siswa kelas V SDI Kananga didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) murid kelas V SD belum terlatih membaca pemahaman

tingkat tinggi, (2) tingkat perkembangan kognitif usia kelas V merupakan kelas yang perlu dibina minat membacanya agar nantinya di kelas-kelas berikutnya minat baca siswa tersebut semakin baik, (3) adanya variasi siswa, dilihat dari status sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua mereka, (4) adanya masalah yang di alami siswa kelas V dalam pembelajaran membaca yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diikuti dengan rendahnya hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1992: 134) bahwa Penelitian Tindakan Kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi(perenungan,pemikiran,dan evaluasi).penelitian dilakukan tiga siklus yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan. Alur PTK Yang Diadaptasi Dari Kemmis Dan Mc Taggart.

Tahap pratindakan.

- 1) Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan strategi SQ3R Dalam pembelajaran di kelas agar dapat memahami karakteristik pembelajaran serta gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

a. Rencana Tindakan

- 1) Persiapan menyamakan persepsi antara sekolah, peneliti, dan guru kelas V SDI Kananga tentang bentuk penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Menyusun rancangan tindakan penelitian yang menggunakan strategi SQ3R.
- 3) Menentukan strategi pelaksanaan penelitian strategi SQ3R yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia.
- 4) Menyiapkan teks bacaan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Melakukan diskusi balikan untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan strategi SQ3R.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Tahap ini merupakan tahap mengimplementasikan dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara guru, peneliti, dan sekolah dengan menggunakan strategi SQ3R. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam Menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi SQ3R adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.

- 3) Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan pencatatan dengan menggunakan format observasi. Adapun hal-hal yang dicatat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Rangkaian kegiatan perencanaan, tindakan, dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti mengadakan refleksi tentang pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui hasil, dan masukan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Penelitian tersebut akan dilaksanakan dalam tiga siklus di mana setiap siklus terdiri dari 1 tindakan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat: kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan, dan menentukan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bog dan Biklen (Khalik,1992:158) bahwa peneliti sebagai instrumen utama merupakan orang yang mengetahui seluruh data dan cara menyikapinya.

Moleong (Khalik,1999:125-160) menyatakan bahwa teknik yang paling tepat untuk penelitian kualitatif adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan lapangan, dan (4) dokumentasi. Keempat teknik tersebut digunakan secara profesional dan mengarah kepada sasaran yang diharapkan.

Teknik observasi dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang latar, aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman dengan strategi SQ3R sesuai pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Teknik wawancara dimaksudkan untuk melengkapi data yang diambil melalui teknik observasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan peneliti dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R.

Tehnik catatan harian atau lapangan digunakan sebagai catatan refleksi berupa gagasan atau pendapat pada saat pembelajaran berlangsung dengan fokus pada perilaku siswa dan guru dalam pembelajaran. Tehnik dokumentasi dimaksudkan untuk melihat proses dan hasil belajar secara tertulis. Sedangkan tes dimaksudkan untuk melihat dampak perkembangan hasil belajar siswa setiap siklus.

Tehnik Analisis Data. Setelah data diolah dan disajikan dalam matriks tabulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data hasil belajar dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Nilai Total}} \times 100\%$$

Sedangkan data proses secara garis besar tahap analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data: menelaah data ini dimulai saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Di mana hasil observasi di lapangan data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Bagi hasil yang kurang dari 75% dikumpulkan untuk diajukan pada siklus berikutnya.
2. Mereduksi data: kegiatan ini dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan strategi SQ3R melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data ditelaah kemudian diseleksi. Data yang sudah relevan dengan perencanaan dipisah lalu dibuatkan tindak lanjut.
3. Penyajian data: data yang sudah direduksi dalam satuan peristiwa dihubungkan dengan masalah penelitian. Penyajian data ini berkaitan erat dengan masalah-masalah yang timbul di kelas V SDI Kananga di mana strategi SQ3R diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul. Data yang dibuat disajikan dalam kalimat sederhana, mudah dipahami.
4. Menarik kesimpulan: hasil tindakan strategi SQ3R dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas V SDI Kananga.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran strategi SQ3R. indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran

adalah bilamana kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa terlaksana secara tuntas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Menurut Nurkencana

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 % - 100 %	Sangat baik (SB)
70 % - 84 %	Baik (B)
55 % - 69 %	Cukup(C)
46 % - 54 %	Kurang (K)
0 % - 45 %	Sangat kurang (SK)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah bila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadakan penelitian peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah SDI Kananga dalam hal pelaksanaan penelitian. setelah itu peneliti melakukan diskusi dengan pihak guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R. Dalam pertemuan tersebut peneliti dan guru kelas V sepakat untuk melakukan tindakan siklus I pada hari rabu tanggal 6 Agustus 2014. Selain itu peneliti juga mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R. di kelas agar dapat memahami karakteristik pembelajaran serta gambaran pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R.

Sebagai langkah awal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Perencanaan Siklus I

Setelah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas V bahwa solusi dari masalah yang dihadapi oleh kelas V SDI Kananga dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan menerapkan strategi SQ3R, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan semua hal yang diperlukan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kepala sekolah SDI Kananga, guru kelas V serta teman sejawat, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi SQ3R untuk tindakan siklus I.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang dipilih.
- 3) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dan berguna untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2017. Dengan tema "Kepahlawanan". Dan anak tema "Dr. Cipto Mangunkusumo". Tema tersebut diambil dari buku paket Mahir bahasa Indonesia untuk SD kelas V Semester I dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit (70 Menit).

Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) tahap persiapan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu: menyiapkan sarana pembelajaran, mengucapkan salam kepada siswa, menata tempat duduk, mendata kehadiran siswa, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar., menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan

menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R. Dalam proses pembelajaran siklus I siswa yang hadir sebanyak 39 orang sedangkan 4 orang tidak hadir karena sedang mengikuti kegiatan mewakili sekolah tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu:

- (a) Tahap Survey (Membaca Sekilas).

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan yang telah di tulis guru di papan tulis. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan secara sekilas tujuannya adalah untuk mengenal deti-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca secara lengkap, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 5 Menit. Setelah itu guru memberikan aba-aba agar menutup teks bacaan sementara. Setelah itu, guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

- (b) Tahap Question (Menyusun Pertanyaan).

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan sesuai apa yang siswa peroleh dalam membaca sekilas. Pertanyaan- pertanyaan dari siswa tersebut ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah itu guru melanjutkan ke tahap yang berikutnya yaitu

- (c) Tahap Reading (Membaca).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dari tahap survey yaitu 20 Menit setelah itu siswa diimbau untuk menutup kembali teks bacaan. Kemudian guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

- (d) Tahap Recite (Menjawab Pertanyaan).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi di berikan kesempatan kepada siswa untuk menyempurnakan ke tahap selanjutnya melalui bimbingan guru. Dan tahap yang terakhir adalah

- (a) Tahap Review (Meninjau Kembali).

Pada tahap ini siswa diarahkan kembali untuk membaca kembali teks bacaan untuk meninjau kembali atau menyempurnakan seluruh

jawaban, jawaban yang belum tuntas dibahas kembali melalui bimbingan guru.

Semua kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran di observasi oleh peneliti, Dan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diobservasi oleh teman sejawat. Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran. serta mengamati keantusiasan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan memberikan tes formatif kepada siswa dalam bentuk essay tes sebanyak tujuh nomor. Dengan deskripsi penilaian untuk soal nomor 1-4 jika jawaban tepat bobotnya 10 sedangkan nomor 5-7 jika jawaban tepat bobotnya 20.

3) tahap akhir pembelajaran membaca pemahaman hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- (a) Guru merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan, menemukan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan menemukan solusinya,
- (b) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan,
- (c) Guru memotivasi siswa agar giat belajar membaca di rumah serta (memberikan tugas rumah).Setelah itu guru mengadakan wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan strategi SQ3R yang baru saja dilakukan.

Observasi dan Evaluasi

Hal-hal yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah melihat apakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi SQ3R ini sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat serta melihat aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa belum dapat bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

- 2) Masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menyusun pertanyaan.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak membaca teks bacaan ketika peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca.
- 4) Masih ada siswa yang belum memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan guru ketika evaluasi dilakukan.
- 5) Terdapat beberapa siswa yang tidak berada di kelompoknya selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.
- 6) Sebagian siswa masih malu-malu mengungkapkan pendapatnya dari hasil yang diperoleh kelompoknya.
- 7) Sebagian siswa masih malu-malu menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi dalam siklus I.
- 8) Belum semua siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh peneliti di akhir pembelajaran dengan tuntas.
- 9) Masih ada siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran.
- 10) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya dan sering mondar mandir ke kelompok lain.

Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 4 orang atau 10,25% yang memperoleh nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 17 orang atau 43,56% yang memperoleh nilai 55-69 dengan kategori cukup 12 orang atau 30,76%, yang memperoleh nilai 46-54 dengan kategori kurang 5 orang atau 12,82%, sedangkan untuk nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 orang atau 2,56%. Untuk lebih jelasnya data kemampuan siswa dalam menjawab tes formatif yang diberikan peneliti di akhir pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I.

NO	TingkatPenguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat baik	4	10,25%
2.	70-84	Baik	17	43,58%
3.	55-69	Cukup	12	30,76%
4.	46-54	Kurang	5	12,82%
5.	0-45	Sangat kurang	1	2,56%
Jumlah			39	100%

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, peneliti pada saat memulai pelajaran tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Demikian pula perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan peneliti yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari siswa untuk mengemukakan pendapatnya membuat pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R kurang berhasil.

Adapun kegagalan dan keberhasilan dalam siklus I ini adalah:

- a) Penyajian pada tahap persiapan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R berjalan sesuai yang direncanakan. Namun pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap akhir/tindak lanjut pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yang disebabkan oleh situasi yang kurang mendukung olehnya itu pada tahap persiapan dan tahap akhir pembelajaran perlu ditingkatkan.
- b) Siswa merasa senang belajar membaca dengan strategi SQ3R, karena mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih rajin membaca.
- c) Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dalam pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam menguasai isi bacaan.
- d) Pada saat siswa diminta untuk menceritakan kembali isi teks bacaan yang baru saja dipelajari di depan kelas, siswa mengalami kesulitan karena teks bacaan yang diberikan terlalu panjang. Namun berkat bimbingan dari guru hal tersebut dapat diatasi, sehingga siswa dapat menceritakan kembali isi teks bacaan dengan baik dan memahami isi bacaan sekitar 50%.
- e) Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa belum mencapai target yang peneliti tentukan.
- f) Setelah dilakukan diskusi, seluruh siswa beranggapan bahwa mereka sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena strategi yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama guru dan teman sejawat secara berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan ditingkatkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.
- b) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada jam pertama agar konsentrasi siswa terhadap pembelajaran tetap terjaga.
- d) Menghindari gangguan dari luar dan hal-hal lainnya yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.
- e) Menguasai kelas dan mampu mengendalikan situasi kelas apabila terjadi gangguan baik dari dalam maupun dari luar.
- f) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- g) Lebih tanggap dan merespon siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- h) Peneliti harus tegas menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2017. Adapun kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi SQ3R yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi SQ3R yaitu: : memberi salam, melakukan persiapan kegiatan belajar mengajar, melakukan pengelolaan kelas, berdoa bersama, mendata kehadiran siswa serta melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran serta membagi siswa ke dalam 8 kelompok.
- b) Tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R yaitu sebagai berikut:

(1) Tahap Survey (Membaca Sekilas).

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan yang telah ditulis guru di papan tulis. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan secara sekilas tujuannya adalah untuk mengenal deti-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca secara lengkap, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 5 Menit. Setelah itu guru memberikan aba-aba agar menutup teks bacaan sementara. Setelah itu, guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

(2) Tahap Question (Menyusun Pertanyaan).

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan sesuai apa yang siswa peroleh dalam membaca sekilas. Pertanyaan dari siswa tersebut ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah itu guru melanjutkan ke tahap yang berikutnya yaitu

(3) Tahap Reading (Membaca).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dari tahap survey yaitu 20 Menit setelah itu siswa diimbau untuk menutup kembali teks bacaan. Kemudian guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

(4) Tahap Recite (Menjawab Pertanyaan).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa untuk menyempurnakan ke tahap selanjutnya melalui bimbingan guru. Dan tahap yang terakhir adalah :

(5) Tahap Review (Meninjau Kembali).

Pada tahap ini siswa diarahkan kembali untuk membaca kembali teks bacaan untuk meninjau kembali atau menyempurnakan seluruh jawaban, jawaban yang belum tuntas dibahas kembali melalui bimbingan guru.

Semua kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran diobservasi oleh peneliti. Dan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diobservasi oleh teman sejawat, Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran. Serta mengamati keantusiasan siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R

melalui pemberian tes formatif dalam bentuk essay tes sebanyak tujuh nomor

c). Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran dan menutup pelajaran. selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai pembelajaran dengan penerapan strategi SQ3R. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa senang belajar dengan strategi SQ3R.

Observasi dan evaluasi

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti dan siswa. Hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan bahwa :

- a) Peneliti sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b) Peneliti sudah memindahkan pelaksanaan pembelajaran di siklus II ini pada hari senin jam pertama.
- c) Peneliti telah mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok dan mengatur posisi kelompok dengan baik.
- d) Peneliti sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami selama pembelajaran.
- e) Peneliti sudah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- f) Pengorganisasian waktu untuk tiap-tiap kegiatan sudah dilakukan oleh peneliti dengan baik.
- g) Peneliti telah menemukan solusi yang dapat menarik keseriusan siswa dalam kerja kelompok sesuai kelompok masing-masing yaitu memberikan hukuman kepada kelompok yang melanggar tata tertib pembelajaran seperti pengurangan nilai kelompok.

Sedangkan hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Semua siswa telah dapat bekerja sama dengan kelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

- b) Siswa sudah mampu menyusun pertanyaan.
- c) Semua siswa sudah membaca teks bacaan ketika peneliti mempersilahkan siswa untuk membaca.
- d) Siswa sudah memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan guru ketika evaluasi dilakukan.
- e) Selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung Siswa telah duduk tertib dikelompoknya.
- f) Sebagian siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya dari hasil yang diperoleh kelompoknya.
- g) Sebagian siswa tidak malu-malu lagi menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi dalam siklus II.
- h) Belum semua siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh peneliti di akhir pembelajaran.
- i) Masih ada beberapa siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran.
- j) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya.

Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II ini sudah lebih baik dari siklus I. Hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa yang signifikan karena proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, walaupun belum sepenuhnya mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan merujuk pada pendapat Nurkencana (Heriani, 2008:36) yakni 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus II yang telah mencapai peningkatan dari 64,10% atau 25 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I menjadi 69,76% atau 30 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II.

Menurut pengamatan observer, peneliti pada saat memulai pelajaran telah mengungkapkan tujuan pembelajaran, telah memotivasi siswa, dan juga telah menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan (PAIKEM) serta bebas dari gangguan baik dari

luar maupun dari dalam kelas serta telah berusaha melakukan penataan kelas dengan baik. Demikian pula dari aspek siswa, semua siswa telah fokus dalam pembelajaran membaca pemahaman tersebut namun masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan juga masih

terdapat beberapa orang siswa yang masih kurang mampu menjawab dengan baik tes yang diberikan.

Adapun data kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Data Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II.

NO	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik	29	44,18%
2	70-84	Baik	11	25,58%
3	55-69	Cukup	3	6,97%
4.	46-54	Kurang	0	0%
5.	0-45	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			43	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik dari 4 Orang siswa atau 10,25% pada siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 44,18% pada siklus II, nilai 70-84 dengan kategori baik dari 17 orang atau 41,58% pada siklus I menjadi 11 orang siswa atau 25,58%, nilai 55-69 dengan kategori cukup dari 12 orang pada siklus I berkurang menjadi 3 orang pada siklus II, nilai 46-54 dengan kategori kurang dari 5 orang pada siklus I berubah menjadi 0 pada siklus II, sedangkan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang dari 1 orang pada siklus I berubah menjadi 0 pada siklus II. Dengan demikian membaca pemahaman dengan strategi SQ3R siswa kelas V SDI Kananga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Walaupun hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan, dan telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu merujuk pada pendapat Nurkencana (Heriani, 2008:36) yakni 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 , namun aktivitas siswa dan peneliti dalam pembelajaran belum maksimal maka penelitian tetap dilanjutkan pada siklus III.

Adapun kegagalan dan keberhasilan dari siklus II ini adalah :

- Penyajian pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan

Strategi SQ3R berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

- Dalam diskusi semua siswa sudah aktif dan memberikan masukan yang baik buat kelompoknya.
- Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R sangat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, selain itu penggunaan strategi tersebut juga memudahkan siswa cepat memahami materi dengan cepat.
- Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan Strategi SQ3R karena siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar serta menimbulkan suasana yang baru bagi siswa dalam pembelajaran membaca.
- Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran belum terlalu maksimal.
- Setelah dilakukan diskusi, seluruh siswa beranggapan bahwa mereka sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R yang diberikan guru.
- Peneliti telah mampu mengendalikan kondisi kelas.
- Kedisiplinan siswa harus lebih ditingkatkan lagi.

Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus II belum mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian

yang ditentukan oleh peneliti, sehingga peneliti bersama guru dan teman sejawat secara berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus II akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus III.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua kelompok dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan semua siswa dapat mendengarkan dengan baik penjelasan guru.
- b) Mempersiapkan semua sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- c) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- d) Menitik beratkan penjelasan pada materi yang masih kurang dipahami siswa pada siklus II.
- e) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk bereksplorasi dan mengaktualisasikan dirinya dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.
- f) Lebih intensif lagi membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tes yang diberikan.
- g) Peneliti harus lebih membangkitkan keberanian dan minat siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang siswa mengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- h) Peneliti harus tegas menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.
- i) Peneliti harus selalu memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil

menjawab pertanyaan dengan tepat dan berani mengemukakan pendapatnya.

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 September 2017. Adapun kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R yaitu: memberi salam, mengatur tempat duduk siswa, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Strategi SQ3R.
- b) Tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi SQ3R yaitu sebagai berikut:
 - (1) Tahap Survey (Membaca Sekilas).

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan yang telah ditulis guru di papan tulis. Setelah itu siswa diarahkan untuk membaca teks bacaan secara sekilas tujuannya adalah untuk mengenal detil-detil informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca secara lengkap, waktu yang diberikan untuk kegiatan ini adalah 5 Menit. Setelah itu guru memberikan aba-aba agar menutup teks bacaan sementara. Setelah itu, guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

- (2) Tahap Question (Menyusun Pertanyaan).

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan sesuai apa yang siswa peroleh dalam membaca sekilas. Pertanyaan-pertanyaan dari siswa tersebut ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah itu guru melanjutkan ke tahap yang berikutnya yaitu

- (3) Tahap Reading (Membaca).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dari tahap survey yaitu 20 Menit setelah itu siswa diimbau untuk menutup kembali teks bacaan. Kemudian guru melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu

(4) Tahap Recite (Menjawab Pertanyaan).

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis di papan tulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas oleh guru tetapi diberikan kesempatan kepada siswa untuk menyempurnakan ke tahap selanjutnya melalui bimbingan guru. Dan tahap yang terakhir adalah

(5) Tahap Review (Meninjau Kembali).

Pada tahap ini siswa diarahkan kembali untuk membaca kembali teks bacaan untuk meninjau kembali atau menyempurnakan seluruh jawaban, jawaban yang belum tuntas dibahas kembali melalui bimbingan guru. Semua kegiatan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran diobservasi oleh peneliti, Dan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diobservasi oleh teman sejawat. Setelah semua tahap usai dilakukan guru mengevaluasi proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam bentuk esei tes sebanyak tujuh nomor. Deskripsi penilaian dalam evaluasi ini adalah untuk nomor 1-2 jika jawaban tepat bobotnya 10, sedangkan nomor 3-6 jika jawaban siswa tepat bobotnya 20 .

- a) Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan tugas rumah, dan menutup pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan..

Observasi dan evaluasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus III secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Hal ini terlihat pada hasil observasi peneliti dan siswa.

Hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan bahwa :

- a) Peneliti sudah memilih waktu pelaksanaan pembelajaran dengan melihat situasi yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- b) Peneliti telah melakukan pengaturan posisi tempat duduk tiap kelompok dengan siswa

sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c) Peneliti telah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d) Peneliti telah menjelaskan tahap-tahap dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah SQ3R.
- e) Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.
- f) Peneliti sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami selama pembelajaran.
- g) Peneliti telah membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- h) Peneliti telah melaksanakan PAIKEM yang sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran SQ3R dengan baik.

Sedangkan observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa:

- a. Semua siswa telah dapat bekerja sama dengan kelompoknya.
- b. Semua siswa sudah mampu menyusun pertanyaan dari isi bacaan.
- c. Semua siswa telah mampu menguasai teks bacaan sekitar 60%.
- d. Semua siswa sudah membaca teks bacaan ketika peneliti mempersilahkan untuk membaca berdasarkan waktu yang ditentukan.
- e. Siswa sudah memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan guru ketika evaluasi dilakukan.
- f. Selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung Siswa telah duduk tertib dikelompoknya.
- g. Semua siswa sudah berani mengungkapkan pendapat dari hasil yang diperoleh kelompoknya.
- h. Sebagian siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi dalam siklus II.
- i. Semua siswa mampu menjawab soal yang diberikan oleh peneliti di akhir pembelajaran tanpa merujuk kembali ke teks bacaan.
- j. Semua siswa meningkat rminat dan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran.

- k. Siswa sudah berani tampil ke depan mewakili kelompoknya untuk menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri

Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi, diketahui bahwa dari 40 orang siswa atau

93,02% pada siklus II yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 43 orang siswa atau 100%. Pada siklus III ini. Adapun data kemampuan siswa dalam menjawab tes formatif yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran pada siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus III

No	Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	40	93,02%
2	70-84	Baik	3	6,97%
3	55-69	cukup	0	0%
4.	46-54	kurang	0	0%
5.	0-45	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			43	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, yang memperoleh nilai 70-100 yang memenuhi target indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan meningkat dari 90,02% atau 40 orang siswa pada siklus II menjadi 100% atau 43 orang siswa pada siklus III.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus III diadakan evaluasi, maka hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V yang memperoleh nilai ≥ 70 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus II ke siklus III, dalam hal ini meningkat sebesar 100%. dengan kata lain telah mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 75\%$ memperoleh nilai ≥ 70 . Telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian Membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R pada kelas V SDI Kananga yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R berlangsung melalui lima tahap, yaitu tahap Survey(Membaca Sekilas), tahap Question(Menyusun Pertanyaan), tahap Reading(Membaca), tahap Recite(Menjawab), dan tahap Review(Meninjau Kembali). selama penelitian ini berlangsung dari siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2017. pada pertemuan ini peneliti mengangkat

tema “kepahlawanan” dengan anak tema “Dr. Cipto Mangunkusumo” hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah peneliti ditentukan yaitu merujuk pada pendapat Nurkencana (Heriani, 2008:36) yakni 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R. Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam SQ3R.dalam pembelajaran ini. Sebahagian siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya, hal ini terbukti sebagian anggota dalam kelompok bekerjasama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan saling bertukar pikiran (telah memahami tugas masing-masing dalam kelompok). Siswa telah mampu mengajukan pertanyaan sesuai isi bacaan hanya saja belum mampu mendorong mereka untuk menguasai isi bacaan sekitar 60%. Hanya saja situasi yang kurang kondusif membuat pembelajaran kurang optimal. Selain itu peneliti juga tidak menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terarah, peneliti tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa yaitu siswa tidak fokus dalam pembelajaran karena gangguan dari luar serta siswa tidak mau menanyakan hal-hal belum dipahaminya.

Sehingga peneliti bingung di mana letak kelemahan siswa. Di akhir pembelajaran siklus I peneliti memberikan esei tes untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan Siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa yaitu 53,84% atau 21 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 67,38 dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari guru kelas yaitu hanya 37,20% atau 16 orang siswa saja yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 63,13. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar membaca pemahaman pada Siklus I belum memenuhi standar Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian diulangi pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2017 dengan tema "Kepahlawanan" dan anak tema "Dr. Cipto Mangunkusumo" kembali diajarkan. Peneliti memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengatur tempat duduk siswa, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Strategi SQ3R. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam SQ3R. di akhir pembelajaran peneliti kembali memberikan evaluasi sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran siklus II ini pada umumnya semua kekurangan dan kelemahan-kelemahan pada siklus I telah berusaha diperbaiki, namun pada kegiatan ini masih juga terdapat berbagai macam kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat. Kekurangan-kekurangan tersebut ada yang berasal dari guru/peneliti dan ada juga yang berasal dari siswa.

Kekurangan dari aspek guru/peneliti di antaranya guru masih kurang dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, peneliti masih kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa, Sedangkan dari aspek

siswa masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa yaitu 90,02% atau 40 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 84,02 dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu hanya 53,84% atau 21 orang siswa saja yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 67,38 melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II belum memenuhi standar Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu 75% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian ditingkatkan pada siklus III.

Pada hari Senin tanggal 29 September 2017 peneliti kembali melaksanakan pembelajaran pada siklus III. Pada pembelajaran ini peneliti dan teman sejawat sepakat untuk mengangkat tema "Lingkungan" dan anak tema "Menangkap Teripang". peneliti memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengatur tempat duduk siswa, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Strategi SQ3R. setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam SQ3R. di akhir pembelajaran peneliti kembali memberikan evaluasi kepada siswa sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

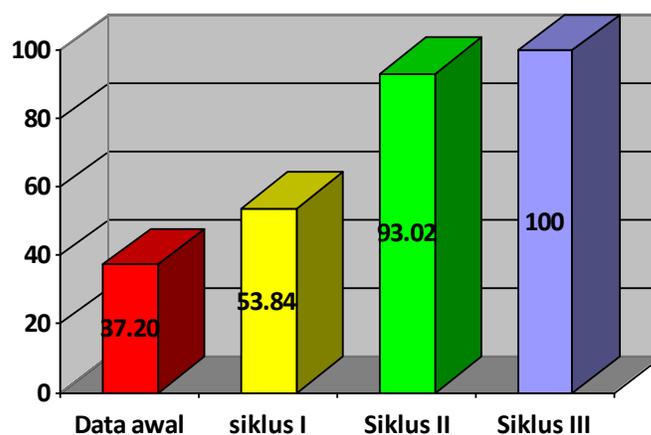
Berdasarkan hasil observasi pada siklus III kegiatan guru/peneliti. Dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus II telah disempurnakan pada siklus III. Keberhasilan siklus ketiga mencapai kualifikasi Sangat Baik (SB) karena pada tahap Survey(Membaca Sekilas) siswa telah melakukan membaca dalam hati dengan baik di mana salah satu perubahannya adalah kecenderungan berpikir hingga mampu menemukan jawaban dari satu pertanyaan yang spesifik yaitu menentukan ide pokok, hal ini sejalan dengan pendapat Haris (1980:121) dalam pengajaran membaca di Sekolah Dasar yang mengatakan bahwa telah terjadi perubahan membaca dalam hati yaitu

kecenderungan berpikir bahwa membaca dalam hati suatu pembelajaran yang dirancang untuk memberikan latihan menemukan ide pokok suatu bacaan, sedangkan yang lainnya dirancang untuk meningkatkan kemampuan menemukan jawaban dari satu pertanyaan bacaan yang spesifik.

Keberhasilan Lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus ketiga adalah siswa telah memahami isi bacaan yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami isinya hal ini sesuai dengan pendapat Faris, (Rahim:122) mengatakan bahwa, membaca pemahaman adalah suatu aktifitas memproses makna kata, memahami konsep, dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan pada Tahap Question (Membuat Pertanyaan), siswa telah mampu menyusun pertanyaan tanpa bantuan dari peneliti. Tahap Reading, siswa telah menunjukkan keseriusan dalam pembelajaran dan tidak ada lagi yang bermain. Tahap Recite (Menjawab Pertanyaan), siswa telah mampu menjawab pertanyaan sesuai yang terdapat dalam isi bacaan, sedangkan Tahap Review (Meninjau Kembali), siswa telah mampu menguasai isi bacaan sekitar 75%.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus III, terlihat adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga yaitu 100% atau 43 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 91,09. dibandingkan dengan hasil belajar membaca pemahaman yang diperoleh pada Siklus II yaitu hanya 93,02% atau 40 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata 84,02 dengan kata lain telah mencapai target Indikator Keberhasilan Penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 75\%$ memperoleh nilai ≥ 70 .

Kesimpulan dari data yang telah diperoleh pada hasil evaluasi siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 4.1. Grafik Perbandingan Hasil Tes dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Dari grafik di atas diperoleh kesimpulan tentang hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas V SDI Kananga menunjukkan bahwa data awal hasil belajar membaca pemahaman siswa 37,20% atau 16 orang anak yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata siswa 63,13. hal ini mengalami peningkatan pada siklus I yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu 53,84% atau 21 orang siswa dengan rata-rata siswa 67,38. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yaitu 93,02% atau 40 orang siswa dengan rata-rata siswa 84,02 dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat lagi yaitu 100% atau 43 orang anak dengan rata-rata siswa 91,09.

Indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus III karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika strategi SQ3R diterapkan dalam pembelajaran maka hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga akan meningkat”.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dalam membaca pemahaman pada siswa

kelas V SDI Kananga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDI Kananga. Dan penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, di mana dalam setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari data awal persentase kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 37,20%, setelah diadakan tindakan siklus I hasil belajar siswa meningkat sebesar 53,48%, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,02%, dan pada siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan: (1) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDI Kananga Kec.Manuju Melalui Penerapan Strategi SQ3R*” ini, penulis mengharapkan pembaca yang budiman dapat mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di tanah air kita saat ini, sehingga dengannya dapat mengetuk hati dan perasaan pembaca sekalian untuk senantiasa terus berbuat yang terbaik untuk pendidikan kita. (2) Bagi guru SD, agar menggunakan strategi SQ3R dalam aktivitas pembelajaran membaca sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran, apatah lagi melihat kondisi SDM di negeri kita saat ini yang cukup memprihatinkan maka tidak ada salahnya memanfaatkan strategi SQ3R sebagai alternatif solusi dalam perbaikan pembelajaran serta memotivasi diri untuk selalu berbuat yang terbaik. (3) Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi lain. Karena strategi SQ3R tidak hanya cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia namun mata pelajaran lain dapat digunakan. (4) Bagi

pemegang kebijakan, hendaknya berperan aktif dalam memfasilitasi dan terus memotivasi para pendidik agar senantiasa terus berkompeten sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing dalam peningkatan mutu pendidikan. (5) Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan tentang cara penelitian tindakan kelas, menumbuhkembangkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran, dan Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, 1999. *Pembelajaran Terpadu Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: FPBS. IKIP Malang.
- Burns, d.k.k. 1996. *Teaching, Reading, with Children in Todays Elementary School*. Boston : Houghton Mifflin.
- Bundu, Patta dan Kasim, Ratna. 2007/2008. *Konsep Dasar IPA I (teori dan praktek)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1992. *Petunjuk Membaca Dan Menulis Kelas I dan II Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Heriani. 2008. *Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Hasil Belajar Energi Bunyi Siswa di Kelas IV SD Negeri Rawua*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kasbola, Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang : Depdikbud Dikti.
- Khalik, Abdul. 2008. *Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia*. Parepare: Universitas Negeri Makassar.

- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Parepare: Universitas Negeri Makassar.
- Muchlisah. 1991. *Pendidikan Bahasa di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Mustakim, Nur. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas tinggi (Hand out)*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurkancana.1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, Y. 2006. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Diktat). Parepare.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, d.k.k. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS.
- Rofi'uddin, dan Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafi'Ie, Iman. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdikbud.
- _____. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Soedarso.2004. *Speed Reading*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, Hasanuddin d.k.k. 2010. *Panduan penyusunan skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publish.
- Winataputra, S. Udin, d.k.k. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.